

PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN MEMBACA KRITIS UNTUK SISWA SMA/SMK KELAS X DAN XI

Zeny Dwi Cahyanto, Imam Agus Basuki, Martutik
Pendidikan Bahasa Indonesia-Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang. E-mail: zenydwireog@gmail.com

Abstract: The purpose of this study resulted in the assessment instrument and describe the critical reading test results for expert of critical reading materials, expert of assessment instrument, expert of practitioners, and students. There are four types of text that is used as an ingredient critical reading that text exposition, explanation of complex, anecdotes, and stories. Results of research and development are: (1) expert critical reading obtain the percentage of 94% that is feasible and can be implemented, (2) expert assessment instrument earn a percentage of 80% that is feasible and can be implemented, (3) expert practical earn a percentage that is 82% worth and can be implemented, and (4) the trial class X gained 81% and the percentage of classes XI gained 76% the percentage of feasible and can be implemented.

Keywords: assessment instrument, reading, critical thinking, critical reading

Abstrak: Tujuan penelitian ini menghasilkan instrumen asesmen membaca kritis dan mendeskripsikan hasil uji coba kepada ahli materi membaca kritis, ahli instrumen asesmen, ahli praktisi, serta siswa. Terdapat empat jenis teks yang digunakan sebagai bahan membaca kritis yaitu teks eksposisi, eksplanasi kompleks, anekdot, dan cerpen. Hasil penelitian dan pengembangan ini adalah (1) ahli membaca kritis memperoleh persentase 94%, yakni layak dan dapat diimplementasikan, (2) ahli instrumen asesmen memperoleh persentase 80%, yakni layak dan dapat diimplementasikan, (3) ahli praktis memperoleh persentase, yakni 82% layak dan dapat diimplementasikan, dan (4) uji coba siswa kelas X memperoleh persentase 81% dan kelas XI memperoleh persentase 76%, yakni layak dan dapat diimplementasikan.

Kata kunci: instrumen asesmen, membaca, berpikir kritis, membaca kritis

Manusia selalu melakukan kegiatan setiap hari. Kegiatan yang dilakukan manusia tidak lepas dari aktivitas berpikir. Berpikir adalah meletakkan hubungan antar bagian pengetahuan yang mencakup segala konsep, gagasan, dan pengertian yang diperoleh manusia (Soemanto, 1990:29). Manusia sebagai makhluk yang berpikir memiliki rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu tersebut mendorong untuk mengenal, memahami, dan menjelaskan gejala-gejala alam untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Rasa ingin tahu yang tinggi pada manusia menandakan bahwa manusia tersebut melakukan aktivitas berpikir kritis.

Lang dan Evans (2006:461) menjelaskan bahwa berpikir kritis adalah suatu proses penggunaan kemampuan berpikir secara efektif yang dapat membantu seseorang untuk membuat, mengevaluasi, serta mengambil keputusan tentang hal yang diyakini atau dilakukan. Dengan demikian, berpikir kritis merupakan kegiatan mengevaluasi ketepatan informasi.

Berpikir kritis dapat diajarkan melalui keterampilan membaca. Elder dan Lester (1994:5) menjelaskan bahwa membaca merupakan salah satu cara terbaik untuk belajar berpikir dan belajar bahasa. Salah satu jenis keterampilan membaca yang berkaitan dengan berpikir kritis adalah membaca kritis. Melalui kegiatan membaca kritis, manusia akan memperoleh pengetahuan sehingga mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa. Facione (1990) menjelaskan bahwa terdapat enam tahapan berpikir kritis, yaitu (1) interpretasi, (2) analisis, (3) evaluasi, (4) inferensi, (5) eksplanasi, dan (6) mengatur diri (*self regulation*). Keenam tahapan berpikir tersebut dapat diterapkan dalam kegiatan membaca.

Instrumen asesmen merupakan cara yang dapat digunakan untuk mengetahui kualitas keterampilan membaca kritis siswa. Bentuk instrumen asesmen yang sesuai untuk mengukur kemampuan membaca kritis adalah tes uraian. Tes uraian adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri (Sudjana, 1989:35). Melalui tes uraian, siswa menjadi terbiasa untuk memecahkan masalah berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

Penelitian tentang pengembangan instrumen asesmen pernah dilakukan oleh Adrianus Ndiri Lirik tahun 2014 dengan judul *Pengembangan Panduan Perangkat Asesmen Autentik untuk Pembelajaran Membaca di SMP*. Terdapat empat materi yang dikembangkan pada penelitian tersebut, yaitu membaca cepat, membaca kritis, membaca pemahaman, dan membaca literal. Penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Adrianus menghasilkan produk panduan perangkat asesmen diri,

perangkat asesmen teman sejawat, perangkat asesmen proyek, produk panduan perangkat asesmen unjuk kerja, dan produk perangkat asesmen portofolio. Penelitian yang telah dilakukan oleh Adrianus ini dapat digunakan sebagai acuan mengembangkan asesmen membaca kritis pada kegiatan penilaian teman sejawat. Perbedaan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengembangkan asesmen dengan fokus satu materi, yaitu membaca kritis. Produk yang akan dihasilkan berupa asesmen untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan siswa pada keterampilan membaca kritis.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Miftakhul Jannah dengan judul *Pengembangan Alat Penilaian Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi dan Eksposisi Siswa Kelas X SMA*. Penelitian ini fokus pada keterampilan membaca pemahaman. Materi teks yang dikembangkan diambil dari kurikulum yang sedang dilaksanakan (Kurikulum 2013), yaitu teks eksplanasi dan teks eksposisi. Perbedaan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti adalah materi dan jenis teks yang dikembangkan. Materi dikembangkan berdasarkan teori membaca kritis, sedangkan pada penelitian oleh Miftakhul Jannah menggunakan membaca pemahaman. Pemilihan jenis teks di penelitian Miftakhul Jannah menggunakan dua teks, yaitu teks eksplanasi dan eksposisi, sedangkan penelitian dan pengembangan ini menggunakan empat jenis teks, yaitu eksposisi, anekdot, eksplanasi kompleks, dan cerpen.

METODE

Model penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah model pengembangan yang dikemukakan oleh Dick dan Carey. Model rancangan Dick dan Carey terdiri atas sepuluh langkah. Kesepuluh langkah tersebut, yaitu (1) analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan, (2) melakukan analisis pembelajaran, (3) menganalisis warga belajar dan lingkungannya, (4) merumuskan tujuan khusus, (5) mengembangkan instrumen penilaian, (6) mengembangkan strategi pembelajaran, (7) mengembangkan materi pembelajaran, (8) mengembangkan evaluasi formatif (uji validasi), (9) merevisi pembelajaran, dan (10) mengembangkan evaluasi sumatif.

Kesepuluh tahap tersebut dimodifikasi sesuai dengan pengembangan instrumen asesmen. Berdasarkan model penelitian dan pengembangan Dick dan Carey, maka hasil modifikasi model penelitian dan pengembangan ini terdiri atas tujuh langkah. Ketujuh langkah tersebut, yaitu (1) analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan, (2) merumuskan tujuan khusus, (3) mengembangkan kisi-kisi instrumen asesmen, (4) mengembangkan instrumen asesmen, (5) mengembangkan alat evaluasi instrumen asesmen, (6) melakukan evaluasi formatif (uji validasi), dan (7) merevisi instrumen asesmen.

Desain uji coba produk dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama, yaitu uji coba produk kepada ahli materi, ahli asesmen, guru bahasa Indonesia, dan siswa. Tahap kedua uji coba produk pengembangan, yaitu revisi. Revisi dilakukan untuk menyempurnakan produk instrumen asesmen membaca kritis. Revisi didasarkan dari hasil uji coba produk. Ahli materi membaca kritis dan ahli instrumen asesmen dilakukan oleh Dosen Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, Dr. Endah Tri Priyatni, M.Pd. dan Dr. Titik Harsiati, M.Pd. Uji coba praktisi dan siswa dilakukan pada guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Malang, Dra. Hakimah dan di SMK Negeri 3 Malang, Erna Wuryaningsih, S.Pd., M.Pd.

Pada penelitian dan pengembangan ini menggunakan tiga instrument, yaitu (1) angket analisis kebutuhan, (2) pedoman analisis isi (pustaka), dan (3) angket penyempurnaan dan tingkat kelayakan instrumen asesmen membaca kritis. Instrumen penelitian dan pengembangan pertama menggunakan angket analisis kebutuhan. Angket ini berguna untuk memperoleh informasi tentang kebutuhan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

Data yang bersifat kualitatif dianalisis dan dipaparkan secara apa adanya. Data yang berupa kritik dan saran digunakan untuk menyempurnakan komponen-komponen dalam instrumen asesmen membaca kritis. Data yang bersifat kuantitatif dihitung dengan menggunakan rumus kuantitatif sederhana. Data kuantitatif untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang digunakan di lapangan (kelas).

HASIL

Deskripsi Produk Instrumen Asesmen

Produk penelitian dan pengembangan terdiri atas tiga bagian buku, yaitu (1) buku *Pedoman Penggunaan Instrumen Asesmen Membaca Kritis*, (2) buku *Tes Membaca Kritis*, dan (3) buku *Rubrik Penilaian*. Ketiga buku tersebut merupakan satu paket yang saling berkaitan.

Buku *Pedoman Penggunaan Instrumen Asesmen Membaca Kritis* hanya digunakan oleh guru. Buku ini berisi lima bagian, yaitu (1) kata pengantar, (2) sajian isi, (3) identitas produk instrumen asesmen, (4) petunjuk penggunaan, dan (5) rancangan soal. Di bagian sajian isi berisi tampilan-tampilan isi dari tiga buku yang dikembangkan. Identitas produk instrumen asesmen berisi informasi yang digunakan sebagai dasar pengembangan instrumen asesmen membaca kritis. Petunjuk penggunaan berisi langkah-langkah yang dilakukan oleh guru untuk menggunakan produk instrumen asesmen. Rancangan soal berisi kisi-kisi mengembangkan soal.

Buku *Tes Membaca Kritis* terdiri atas dua bagian, yaitu buku *Tes Membaca Kritis kelas X* dan buku *Tes Membaca Kritis kelas XI*. Buku tes membaca kritis berisi dua bagian, yaitu petunjuk pengerjaan dan tes membaca kritis. Tes membaca kritis untuk kelas X menggunakan teks eksposisi berjudul *Bahaya Mie Instan* dan teks anekdot berjudul *Juru Tagih*. Tes membaca kritis untuk kelas XI menggunakan teks eksplanasi kompleks berjudul *Metamorfosis Kupu-kupu* dan teks cerpen berjudul *Laut Lepas Kita Pergi*.

Buku *Rubrik Penilaian* terdiri atas dua bagian, yaitu buku *Rubrik Penilaian kelas X* dan *Rubrik Penilaian kelas XI*. Buku *Rubrik Penilaian* berisi tiga bagian, yaitu (1) petunjuk penskoran, (2) rubrik penskoran, dan (3) simpulan skor. Buku ini dapat digunakan oleh siswa jika teknik penilaian yang dipilih adalah teknik penilaian teman sejawat dan teknik penilaian sendiri.

Analisis Hasil Uji Coba

Uji coba dilakukan dua tahap, yaitu tahap pertama uji coba ahli materi membaca kritis dan ahli instrumen asesmen; tahap kedua uji praktisi dan uji coba lapangan (siswa).

Uji Coba Ahli Materi

Terdapat tiga aspek yang dievaluasi oleh ahli materi membaca kritis teks eksposisi. Ketiga aspek tersebut, yaitu (1) aspek ketepatan kompetensi membaca kritis diperoleh persentase sebesar 95%, berarti tergolong layak dan dapat diimplementasikan, (2) aspek kesesuaian teks diperoleh persentase sebesar 58%, berarti tergolong tidak layak dan direvisi, dan (3) aspek kesesuaian soal yang dikembangkan diperoleh persentase sebesar 75%, berarti tergolong layak dan dapat diimplementasikan.

Terdapat tiga aspek yang dievaluasi oleh ahli materi membaca kritis teks anekdot. Ketiga aspek tersebut, yaitu (1) aspek ketepatan kompetensi membaca kritis diperoleh persentase sebesar 100%, berarti tergolong layak dan dapat diimplementasikan, (2) aspek kesesuaian teks diperoleh persentase sebesar 100%, berarti tergolong layak dan dapat diimplementasikan, dan (3) aspek kesesuaian soal yang dikembangkan diperoleh persentase sebesar 96%, berarti tergolong layak dan dapat diimplementasikan.

Terdapat tiga aspek yang dievaluasi oleh ahli materi membaca kritis teks eksplanasi kompleks. Ketiga aspek tersebut, yaitu (1) aspek ketepatan kompetensi membaca kritis diperoleh persentase sebesar 100%, berarti tergolong layak dan dapat diimplementasikan, (2) aspek kesesuaian teks diperoleh persentase sebesar 100%, berarti tergolong layak dan dapat diimplementasikan, dan (3) aspek kesesuaian soal yang dikembangkan diperoleh persentase sebesar 90%, berarti tergolong layak dan dapat diimplementasikan.

Terdapat tiga aspek yang dievaluasi oleh ahli materi membaca kritis teks cerpen. Ketiga aspek tersebut, yaitu (1) aspek ketepatan kompetensi membaca kritis diperoleh persentase sebesar 100%, berarti tergolong layak dan dapat diimplementasikan, (2) aspek kesesuaian teks diperoleh persentase sebesar 100%, berarti tergolong layak dan dapat diimplementasikan, dan (3) aspek kesesuaian soal yang dikembangkan diperoleh persentase sebesar 90%, berarti tergolong layak dan dapat diimplementasikan.

Komentar dan saran perbaikan dari ahli materi diperoleh tiga catatan. Ketiga catatan tersebut, yaitu (1) soal perlu diperbaiki agar lebih mudah dipahami oleh guru maupun siswa, (2) soal diarahkan pada proses memahami atau mengkritisi teks dan bukan di luar teks sehingga penilaian akan lebih mudah, dan (3) pengembangan soal pada kompetensi evaluasi diperbaiki agar siswa benar-benar melakukan proses evaluasi.

Uji Coba Ahli Instrumen Asesmen

Terdapat dua aspek yang dievaluasi oleh ahli instrumen asesmen teks eksposisi, yaitu aspek validitas dan aspek reliabilitas. Aspek validitas teks eksposisi diperoleh persentase sebesar 68%, berarti tergolong tidak layak dan perlu direvisi. Aspek reliabilitas diperoleh persentase sebesar 75% berarti tergolong layak dan dapat diimplementasikan.

Terdapat dua aspek yang dievaluasi oleh ahli instrumen asesmen teks anekdot, yaitu aspek validitas dan aspek reliabilitas. Aspek validitas teks anekdot diperoleh persentase sebesar 91%, berarti tergolong layak dan dapat diimplementasikan. Aspek reliabilitas diperoleh persentase sebesar 86%, berarti tergolong layak dan dapat diimplementasikan.

Terdapat dua aspek yang dievaluasi oleh instrumen asesmen teks eksplanasi kompleks, yaitu aspek validitas dan aspek reliabilitas. Aspek validitas teks eksplanasi kompleks diperoleh persentase sebesar 75%, berarti tergolong layak dan dapat diimplementasikan. Aspek reliabilitas diperoleh persentase sebesar 75%, berarti tergolong layak dan dapat diimplementasikan.

Terdapat dua aspek yang dievaluasi oleh ahli instrumen asesmen teks cerpen, yaitu aspek validitas dan aspek reliabilitas. Aspek validitas teks cerpen diperoleh persentase sebesar 91%, berarti tergolong layak dan dapat diimplementasikan. Aspek reliabilitas diperoleh persentase sebesar 89% berarti tergolong layak dan dapat diimplementasikan.

Bagian keterbacaan dan kepraktisan, terdapat tiga aspek yang dievaluasi oleh instrumen asesmen. Ketiga aspek tersebut, yaitu (1) petunjuk penggunaan instrumen asesmen membaca kritis diperoleh persentase sebesar 75%, berarti tergolong layak dan dapat diimplementasikan, (2) petunjuk mengerjakan diperoleh persentase sebesar 75%, berarti tergolong layak dan dapat diimplementasikan, dan (3) petunjuk memberikan skor tes membaca kritis diperoleh persentase sebesar 81%, berarti tergolong layak dan dapat diimplementasikan.

Bagian kemenarikan, terdapat tiga aspek yang dievaluasi oleh instrumen asesmen. Ketiga aspek tersebut, yaitu (1) tampilan buku Pedoman Penggunaan Instrumen Membaca Kritis diperoleh persentase sebesar 75%, berarti tergolong layak dan dapat diimplementasikan, (2) tampilan buku Tes Membaca Kritis diperoleh persentase sebesar 75%, berarti tergolong layak dan

dapat diimplementasikan, dan (3) tampilan buku Rubrik Penilaian diperoleh persentase sebesar 81%, berarti tergolong layak dan dapat diimplementasikan.

Komentar dan saran perbaikan dari ahli instrumen asesmen diperoleh empat catatan. Keempat catatan tersebut, yaitu (1) struktur teks eksposisi yang berjudul *Aren Tanaman Konservasi, Sumber Makanan, Air, dan Energi* masih belum tepat, (2) teks cerpen yang berjudul *Laut Lepas Kita Pergi* terlalu panjang, (3) terdapat soal yang sulit dipahami, dan (4) soal di materi teks eksplanasi kompleks lebih banyak ke arah pembelajaran IPA.

Uji Praktisi (Guru Bahasa Indonesia)

Terdapat dua aspek yang dievaluasi oleh ahli praktisi, yaitu aspek keterbacaan dan kepraktisan dan aspek kemenarikan. Aspek keterbacaan dan kepraktisan diperoleh persentase sebesar 79%, berarti tergolong layak dan dapat diimplementasikan. Aspek kemenarikan diperoleh persentase sebesar 84% berarti tergolong layak dan dapat diimplementasikan.

Komentar dan saran perbaikan dari ahli praktis diperoleh empat catatan. Keempat catatan tersebut, yaitu (1) tes membaca kritis dipisah menjadi dua buku, yaitu buku tes membaca kritis kelas X dan buku tes membaca kritis kelas XI, (2) ukuran buku disesuaikan dengan standar ukuran buku, (3) kalimat penjelasan di bagian *Sajian Isi* perlu diperbaiki agar lebih mudah dipahami, dan (4) bentuk penyajian kalimat di *Petunjuk Mengerjakan* menggunakan bentuk kalimat berita agar sama dengan bentuk kalimat di *Petunjuk Memberikan Skor*.

Uji Coba Lapangan (Siswa)

Hasil uji coba siswa dibedakan menjadi dua jenis yaitu uji coba kelas X dan uji coba kelas XI. Uji coba kelas X diperoleh persentase 81%, berarti mendapat tindak lanjut layak dan dapat diimplementasikan. Uji coba kelas XI diperoleh persentase 76%, berarti mendapat tindak lanjut layak dan dapat diimplementasikan.

Komentar dan saran perbaikan dari ahli praktis diperoleh sembilan catatan. Kesembilan catatan tersebut, yaitu (1) ukuran buku terlalu besar, (2) menambahkan gambar agar lebih menarik, (3) langkah-langkah di petunjuk mengerjakan sulit dipahami, (4) menyajikan contoh gambar (*screenshot*) di langkah-langkah mengerjakan agar lebih mudah dipahami, (5) menambah waktu mengerjakan tes, (6) teks cerpen terlalu panjang, (7) kalimat di dalam teks terlalu panjang sehingga sulit dipahami, (8) terdapat soal yang sulit dipahami, dan (9) jumlah soal terlalu banyak.

PEMBAHASAN

Kajian Produk yang Telah Direvisi

Tiga buku yang dihasilkan memiliki tampilan yang sederhana dan menarik. Muslich (2010:306) menjelaskan bahwa penampikan unsur tata letak, elemen warna, ilustrasi harus ditampilkan secara harmonis dan saling terkait satu dan lainnya. Berdasarkan pendapat tersebut, kemenarikan terlihat pada pemilihan warna masing-masing buku. Warna cover buku dan di isi buku memiliki warna dominan yang berbeda-beda. Warna merah untuk buku *Pedoman Penggunaan*, warna kuning untuk buku *Tes Membaca Kritis*, dan warna hijau untuk buku *Rubrik Penilaian*. Selain kemenarikan pada pemilihan warna dasar buku, ukuran buku juga menjadi perhatian penting. Produk buku instrumen asesmen dicetak dikertas HVS 80 gram dengan ukuran 18 x 25 cm. Ukuran tersebut sesuai dengan ukuran normal buku paket yang digunakan siswa sebagai bahan ajar.

Soal tes membaca kritis yang dikembangkan dalam bentuk soal uraian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Harsati (2011:66), bahwa tes uraian adalah tes yang tepat digunakan untuk mengukur proses berpikir tinggi. Jenis uraian yang digunakan adalah uraian terbatas. Tes uraian terbatas memudahkan untuk melakukan pemeriksaan atau penskoran hasil ujian (Harsati, 2011:67). Berdasarkan pendapat tersebut, uraian terbatas dipilih bertujuan agar memudahkan dalam mengembangkan rubrik penilaian.

Tahapan berpikir kritis dibagi menjadi dua sesuai dengan jenis teks. Teks nonsastra, yakni teks eksposisi dan eksplanasi kompleks terdiri atas lima tahapan berpikir kritis, yaitu (1) interpretasi, (2) analisis, (3) evaluasi, (4) inferensi, dan (5) mengatur diri (*self regulation*) Facione (1990). Teks sastra yakni teks anekdot dan cerpen terdiri atas enam tahapan berpikir kritis, yaitu (1) interpretasi, (2) analisis, (3) evaluasi, (4) inferensi, (5) apresiasi, dan (6) mengatur diri (*self regulation*). Di teks sastra terdapat tambahan tahapan, yaitu tahap apresiasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Teeuw (1984:187), bahwa di dalam karya seni yang paling dominan adalah fungsi estetik. Fungsi estetik berhubungan dengan cara pembaca mengapresiasi suatu karya seni. Berdasarkan pendapat tersebut, kegiatan apresiasi diperlukan pembaca ketika membaca teks sastra.

Penyajian butir-butir soal disajikan secara komunikatif. Penggunaan bahasa di butir soal mencerminkan komunikasi langsung dengan siswa atau penggunaan bahasa komunikatif. Bahasa komunikatif yang digunakan, yaitu kata “kalian”. Kata “kalian” lebih bersahabat jika dibaca daripada kata “kamu” atau “Anda”. Penggunaan kata sapaan tersebut sesuai prinsip komunikasi, siswa diposisikan sebagai orang kedua, sedangkan instrumen asesmen diposisikan sebagai orang pertama (Muslich, 2010:76).

Di bagian rubrik penskoran berisi kriteria skor dan contoh model jawaban setiap skor. Menurut Harsati (2011:84), salah satu ciri rubrik yang baik adalah rincian deskriptor menjabarkan aspek secara rinci sehingga mudah diamati. Kriteria skor menggunakan kata kunci, yaitu sesuai, tepat, dan jelas. Penggunaan kata tersebut untuk memudahkan siswa dalam menentukan skor jawaban siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan instrumen asesmen yang layak diimplementasikan dalam pembelajaran. Instrumen asesmen ini memiliki keunggulan pada kemenarikan, kelengkapan dan kemudahan penggunaan. Soal-soal yang disajikan di tes membaca kritis dapat membantu siswa untuk berpikir kritis melalui kegiatan membaca. Teks yang digunakan bervariasi dan berisi informasi serta cerita yang belum pernah dibaca oleh siswa.

Saran

Instrumen asesmen yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk melakukan penilaian khususnya penilaian keterampilan membaca kritis. Instrumen asesmen ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menggali dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui membaca. Peneliti lain dapat mengembangkan instrumen asesmen yang bermutu pada judul teks yang lain atau jenis teks yang lain. Hasil pengembangan berupa produk instrumen asesmen ini dapat disebarluaskan melalui jurnal penelitian dan melalui Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Elder, Dana C. & Lester, Mark. 1994. *Essential Strategies Integrating Reading and Writing*. Amerika: Macmillan Publishing Company.
- Facione, Peter A. 1990. *Critical Thinking: A Statement of Expert Consensus for Purposes of Educational Assessment and Instruction*. California: California Academic Press.
- Harsiati, Titik. 2011. *Penilaian dalam Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Jannah, Miftakhul. 2014 *Pengembangan Alat Penilaian Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi dan Eksposisi Siswa Kelas X SMA*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Lang, Helmut R & David N. Evans. 2006. *Models, Strategies, and Method: For Effective Teaching*. US: Pearson.
- Lirik, Adrianus Ndiri. 2014. *Pengembangan Panduan Perangkat Asesmen Autentik untuk Pembelajaran Membaca di SMP*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soedarso. 1988. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soemanto, Wasty. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.